

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Saat ini terdapat banyak jenis kosmetik yang digunakan oleh masyarakat diantaranya, kosmetik pembersih seperti sabun, krim pembersih, susu pembersih, bahkan krim pembersih untuk kulit yang sangat kotor pun tidak sanggup untuk mengangkat sel-sel yang sudah mati dipermukaan kulit ini. Perawatan kulit dilakukan dalam jangka waktu tertentu seperti satu minggu sekali atau dua minggu sekali yang bertujuan untuk menjaga kesehatan kulit, kebersihan kulit dan kondisi kulit (Elvyra Yulia, 2015)

Penelitian menyebutkan bahwa secara alamiah regenerasi kulit berlangsung hingga 28 hari sekali. Kemampuan regenerasi kulit mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor usia. Keratin yang berlebih dapat mengakibatkan proses pengelupasan sel kulit mati dapat terganggu. Bila proses tersebut terganggu dan terjadi penumpukan sel kulit mati maka akan dapat menyebabkan berbagai masalah pada kulit, misalnya kulit terasa kasar, bersisik dan kering. Nah disinilah kita perlu menggunakan *scrub*. Fungsi utama dari *scrubbing* yaitu untuk mengangkat sel kulit mati, menghilangkan kotoran yang menyumbat pori kulit, sekaligus membukanya, agar kulit dapat bernapas dan menyerap nutrisi. *Body scrub* atau lulur merupakan sediaan yang memiliki butir-butir halus ke permukaan kulit dengan cara menggosoknya. Tujuannya untuk mengelupas kulit ari yang ada dibagian terluar atau kulit mati. Hasil yang diperoleh kulit akan terlihat lebih cerah karena kulit mati yang menutupi terangkat. Oleh karena itu butir-butir halus yang merupakan komponen utama dari *body scrub*, maka perlu dilakukan pengukuran partikel dari butir-butir tersebut. Ukuran dari partikel tersebut merupakan bahan untuk mengikis kulit. Sel-sel yang sudah mati tidak dapat terlepas dari pada epidermis disebabkan produk kosmetik perawatan kulit yang paling halus bahkan licin, jika tidak segera diangkat akan menyebabkan kulit akan menebal, kusam, dan pori-pori tersumbat. Disamping itu juga pergantian sel-sel kulit lama dengan sel-sel kulit baru, sehat, dan segar dapat terhambat. Oleh karena

itu kulit sudah dapat dikatakan tua atau mati perlu dibuang dari permukaan kulit karena dapat mengganggu pernapasan kulit (Abdullah, 2015).

Adapun Melanin yang dibentuk oleh melanosit dengan enzim tirosinase yang berperan penting dalam proses pembentukannya, melanin berperan sebagai zat yang memberikan warna pada kulit. Melanin memiliki peran penting dalam melindungi kulit dari efek berbahaya seperti radiasi ultraviolet (UV), stres oksidatif dan kerusakan DNA (Rina Mustika, 2020).

Kulit buah manggis mengandung turunan xanton antara lain  $\alpha$ -mangostin,  $\beta$ -mangostin,  $\gamma$ mangostin, 3-isomangostin, mangostanol, gartanin, garsinon A, garsinon B, garsinon C, garsinon D, garsinon E. Selain itu kulit buah manggis juga mengandung antosianin, flavonoid jenis epikatekin, tannin, monoterpen, saponin dan kuinon (Nurusyifah, 2010 ).

Senyawa flavonoid adalah golongan senyawa yang tidak tahan panas dan mudah teroksidasi pada suhu tinggi (Aldi rompas *et al.*, 2012). Suhu 50°C relatif aman serta mencegah terjadinya kerusakan pada senyawa metabolit sekunder tertentu, khususnya flavonoid. Flavonoid merupakan senyawa fenol yang memiliki sistem aromatik yang terkonjugasi. Sistem aromatik terkonjugasi mudah rusak pada suhu tinggi. Beberapa golongan flavonoid memiliki ikatan glikosida dengan molekul gula. Ikatan glikosida akan mudah rusak atau putus pada suhu tinggi (Oktavia, 2011).

Ampas kopi mengandung butiran kasar yang dikenal sebagai *abrasiver* (pengampelas) yang berfungsi untuk mengangkat sel-sel kulit mati dan sebagai penghalus kulit. Oleh karena itu, ampas kopi dapat digunakan untuk produk perawatan kulit yang berfungsi mengangkat sel-sel yang sudah mati dari epidermis dan menutrisi kulit. Butiran kasar yang dimiliki ampas kopi dapat menggantikan fungsi silika atau garam sebagai *scrub*. Penggunaan ampas kopi sebagai bahan *scrub* dapat meminimalkan resiko efek samping alergi karena bahan *scrub* terbuat dari bahan alami (Wibah, 2018 ).

Manusia diciptakan dengan berbagai latar belakang baik itu dari suku, bahasa, budaya, jenis kelamin hingga warna kulit. Namun dari sekian perbedaan yang bisa

dilihat, ternyata hal itu merupakan takdir yang telah dibuat oleh Yang Maha Kuasa.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Ar-Rum ayat 22 :

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَلْوِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.” (Q.S Ar-Rum Ayat 22)

Dan dari Abu Dzar, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda :

انظُرْ فَإِنَّكَ لَيْسَ بِخَيْرٍ مِنْ أَحْمَرَ وَلَا أَسْوَدَ إِلَّا أَنْتَفِضُهَا بِتَقْوَى (أحمدرواه)

Yang artinya :

“Lihatlah, engkau tidaklah akan baik dari orang yang berkulit merah atau berkulit hitam sampai engkau mengungguli mereka dengan takwa.” (HR. Ahmad, 5: 158. Syaikh Syu’aib Al Arnauth mengatakan bahwa hadits ini *shahih* dilihat dari sanad lain).

Dari ayat Al-Qur’an dan Hadits diatas, warna kulit merupakan takdir Allah SWT dan juga tidak ada keistimewaan diantara orang yang berkulit hitam maupun putih. Merawat dan menjaga kesehatan kulit merupakan salah satu ibadah yang dapat dilakukan sebagai bentuk rasa syukur terhadap kesempurnaan tubuh yang telah diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu, kita sebagai manusia harus menjaga kesehatan kulit salah satunya dengan cara menggunakan *body scrub* atau lulur setidaknya 2-3 kali dalam seminggu agar sel kulit mati pada kulit dapat terangkat sehingga kulit menjadi lebih bersih dan terawat.

**B. Batasan Masalah**

1. Formulasi sediaan lulur *body scrub*
2. Evaluasi sediaan *body scrub*, uji organoleptik, uji pH, uji homogenitas, uji daya sebar, uji viskositas, uji tipe krim.
3. Bahan aktif yang digunakan adalah ekstrak kulit manggis dan ampas kopi
4. Konsentrasi perbandingan trietanolamin antara 6%, 7%, 8%
5. Skining senyawa yang diamati adalah flavonoid

**C. Rumusan Masalah**

1. Apakah kulit manggis dan ampas kopi dapat digunakan sebagai bahan formulasi *body scrub*?
2. Bagaimanakah evaluasi *body scrub* yang baik?
3. Apakah konsentrasi perbandingan trietanolamin berpengaruh pada bentuk fisik krim lulur?
4. Bagaimanakah hasil skrining flavonoid yang dilakukan?

**D. Tujuan**

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui evaluasi *body scrub* dengan campuran kulit manggis dan ampas kopi

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui kulit manggis dan ampas kopi cocok dijadikan sebagai sediaan *body scrub*

**E. Manfaat**

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengetahuan bahwa kulit manggis yang biasanya dikonsumsi sebagai obat dapat juga kita manfaatkan sebagai salah satu penunjang perawatan kulit.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sesuatu yang ada di sekitar kita menjadi sebuah produk.

### b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada dan membangun kreativitas pada keilmuan.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat membuat masyarakat lebih memperhatikan kesehatan kulit mereka dengan cara rutin membersihkan diri dengan menggunakan *scrub*.

## F. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1. Keaslian penelitian**

Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tempat	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Formulasi dan stabilitas sediaan body scrub Beda Lotong dengan variasi konsentrasi trietanolamin (Fahmi ali <i>et al.</i> , 2019)	Nurul Fahmi Ali, Hendra Stevani, Dwi Rachmawaty	Poltekkes Kemenkes Makassar	2019	Dalam penelitian sama-sama membuat sediaan body scrub dan menggunakan formulasi yang sama. Melakukan uji pada sediaan yang telah dibuat.	Sampel zat aktif yang digunakan berbeda. Terdapat perbedaan pada % konsentrasi zat tambahan sediaan.
Formulasi body scrub sari ubi jalar ungu ( <i>Ipomoea batatas</i> L.) varietas ayamurasaki (Musdalipah <i>et al.</i> , 2016)	Musdalipah, Haisumanti, Reymon	Akademi Farmasi Bina Husada Kendari	2016	Melakukan uji pada sediaan yang telah dibuat.	Zat aktif yang digunakan berbeda.
Formulasi dan uji sifat fisik lulur serbuk kulit buah manggis ( <i>Garcinia mangostana</i> Linn) dan serbuk kopi ( <i>Coffea arabica</i> Linn) untuk perawatan tubuh (Indratmoko & Widiarti, 2017)	Septiana Indratmoko, Meli widiarti	Stikes Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap	2017	Membuat sediaan yang sama, sama-sama menggunakan serbuk kulit manggis. Menggunakan serbuk kopi.	Tidak menggunakan serbuk kopi segar, melainkan menggunakan serbuk kopi yang sudah menjadi ampas.